



PENGGUNAAN KALENDER SIKAT GIGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PERILAKU MENYIKAT GIGI

Pawarti,[✉] dan Abral

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima 6 Desember 2018
Disetujui 9 Juli 2019
Dipublikasi 31 Juli 2019

Keywords: Kalender; Perilaku menyikat gigi

Abstrak

Pengetahuan tentang berapa kali menggosok gigi yang benar, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi, bagaimana cara menggosok gigi yang benar, namun tidak dilaksanakan setiap hari dirumah. Media diperlukan agar siswa melakukan sikat gigi secara rutin dan menjadi suatu kebiasaan dan bukan suatu paksaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kalender sikat gigi terhadap perilaku menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang menyikat gigi dengan kategori baik pada kelompok perlakuan dari 36% siswa sebelum perlakuan menjadi 87% siswa sesudah perlakuan. Uji *Paired T test* menunjukkan adanya perbedaan perilaku menyikat gigi siswa yang diberi kalender dengan siswa yang diberi penyuluhan tanpa kalender sikat gigi dengan nilai $p=0,00$ dan rata-rata menyikat gigi sesudah perlakuan 1,8 kali per hari (kategori baik) dan pengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut (OHI.S) dengan nilai $p=0,00$ dan rata-rata OHI.S sesudah perlakuan 0,78 sesudah pemakaian kalender sikat gigi. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kalender sikat gigi terhadap peningkatan frekuensi menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut (OHI.S).

USE OF DENTAL CALENDAR IN IMPROVING STUDENT MOTIVATION OF DENTAL BEHAVIOR

Abstract

Knowledge of how many times to brush my teeth correctly, when the right time to brush my teeth, like how to brush my teeth correctly, but not carried out every day at home. The media is needed for students to brush their teeth routinely and become a habit and not a coercion. The purpose of this study is to analyze the effect of the toothbrush calendar on tooth brushing behavior and oral and dental hygiene. This type of research is a quasi-experimental study (*Quasi Experiment*) with a *Non Equivalent Control Group* design. The results showed an increase in the number of students who brushed their teeth in either category in the treatment group from 36% of students before treatment to 87% of students after treatment. *Paired T test* showed differences in the behavior of brushing teeth of students who were given a calendar with students who were counseled without a toothbrush calendar with a value of $p = 0.00$ and the average brushing of teeth after treatment 1.8 times per day (good category) and the effect on dental and oral hygiene (OHI.S) with a value of $p = 0.00$ and the average OHI.S after treatment 0.78 after the use of a toothbrush calendar. The conclusion that can be taken in this study is that there is an effect of the toothbrush calendar on increasing the frequency of brushing teeth and oral hygiene (OHI.S)

©2019, Poltekkes Kemenkes Pontianak

Pendahuluan

Hasil riskesdas 2013 menunjukkan bahwa 2,3 % penduduk Indonesia umur 10 tahun keatas, sudah melakukan menggosok gigi dengan benar (dua kali sehari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam). (Kemenkes RI, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawarti (2016) pada siswa-siswi di delapan SDN Pontianak Utara rata-rata kebersihan gigi dan mulutnya masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Rata rata indeks kebersihan mulut selama satu tahun berturut-turut tidak ada perubahan yaitu bulan ke-3 (tiga) 1,56 kategori sedang, bulan ke-6 (enam) 1,46 kategori sedang dan bulan ke-8 (delapan) 1,48 kategori sedang, yang artinya tidak ada perubahan indeks kebersihan gigi dan mulutnya ke arah baik, walaupun siswa sudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi.

Kondisi ini disebabkan oleh karena siswa belum mampu mandiri dalam bertindak sehingga masih memerlukan bimbingan orang lain, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak agar memelihara kesehatan giginya (Ramadhan, dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan Asmaul (2016) menunjukkan peranan orang tua memiliki hubungan yang positif dengan perilaku anak, artinya semakin aktif peranan orang tua maka akan semakin baik pula perilaku pada anak.

Upaya untuk membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi sudah banyak dilakukan dengan penyuluhan menggunakan berbagai macam metode dan media serta melakukan gerakan sikat gigi bersama di sekolah. Tetapi kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi belum menunjukkan kategori baik. Untuk mengatasi kondisi tersebut diatas peneliti ingin menggunakan media kalender menggosok gigi untuk membantu siswa-siswi SD agar dapat mendisiplinkan diri dalam merawat giginya terutama menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, dengan harapan siswa menjadi terbiasa

untuk melakukan sikat gigi dengan benar. (Sari. SA, 2013).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan *Non Equivalent Kontrol Group* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membandingkan hasil intervensi dengan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 s/d 30 Agustus 2017 di SD Swasta Suster Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4A dan 4B SD Swasta Suster Pontianak berjumlah 79 siswa. Pengambilan sampel mengambil seluruh siswa kelas 4A dan 4B SD swasta Suster (total populasi) sejumlah 79 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok satu 39 siswa (4A) dan kelompok dua 40 siswa (4B). Kelompok satu diberi kalender sikat gigi dan penyuluhan cara menyikat gigi dengan metode ceramah dan kelompok dua hanya diberi penyuluhan cara menyikat gigi dengan metode ceramah.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 dibawah ini menunjukkan bahwa ada kenaikan jumlah siswa yang menyikat gigi dengan frekuensi kategori baik setelah menggunakan kalender sikat gigi yaitu dari 36 % menjadi 87 % pada kelompok perlakuan. Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan jumlah siswa yang menyikat gigi dengan frekuensi kategori baik sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan yaitu dari 43 % menjadi 31%.

Kemudian pada Tabel 2 disamping, menunjukkan bahwa Kelompok perlakuan mengalami peningkatan jumlah siswa yang mempunyai kebersihan gigi dan mulut kategori baik dari sebelum (31 %) dan sesudah menggunakan kalender sikat gigi (82%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Kalender Sikat gigi

Sampel	Frekuensi Menyikat Gigi Sebelum				Frekuensi Menyikat Gigi Sesudah							
	Baik		Cukup		Baik		Cukup					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Kelompok Perlakuan n=39	14	36	14	36	14	36	14	36	14	36	14	36
Kelompok Kontrol n=40	17	43	17	43	17	43	17	43	17	43	17	43

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHIS) Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Kalender Sikat Gigi

Sampel	Sebelum						Sesudah					
	Baik		Sedang		Buruk		Baik		Sedang		Buruk	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kelompok Perlakuan n=39	12	31	27	69	0	0	32	82	7	18	0	0
Kelompok Kontrol n=40	15	38	24	60	1	2	15	38	25	62	0	0

Tabel 3. Uji *Paired Sample T Test* Perilaku Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Pemakaian Kalender Sikat gigi

Sampel	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah	p	t
Kelompok Perlakuan n=39	38 (cukup)	52 (baik)	0,00	-5.325
Kelompok Kontrol n=40	40	37	0,138	1,513

Hasil Tabel 3, menunjukkan ada perbedaan rata rata frekuensi menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $p = 0,00$ atau $p < 0,05$

Tabel 4. Uji *Paired Sample T Test* OHIS Sebelum dan Sesudah Pemakaian Kalender Sikat gigi

Sampel	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah	p
Kelompok Per- lakuan n=39	1,43 (sedang)	0,78 (baik)	0,00
Kelompok Kontrol n=40	1,44 (sedang)	1,26 (sedang)	0,07

Hasil tabel 4, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata rata OHIS sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai $p = 0,00$ atau $p < 0,05$ dari kategori sedang menjadi kategori baik. Sedangkan pada kelompok kontrol yang diberi penyuluhan saja tidak ada perbedaan rata rata OHIS sebelum dan sesudah penyuluhan.

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Arianto, dkk, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan di SDS Swasta Suster menunjukkan adanya perubahan perilaku menyikat gigi, yang ditunjukkan dengan peningkatan frekuensi

menyikat gigi pada kelompok yang diberi kalender sikat gigi (tabel 1).

Perubahan perilaku menggosok gigi pada kelompok perlakuan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, dan sikap serta fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung berupa sikat gigi, pasta gigi, air bersih untuk berkumur (Arianto, dkk, 2014) (Ramadhan, dkk, 2016). Penggunaan kalender sikat gigi yang diberikan pada kelompok perlakuan menjadi factor penguat untuk melakukan sikat gigi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa merasa ada kewajiban yang harus dijalankan (Anitasari, 2005). Ada perbedaan rata rata frekuensi menyikat gigi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, kelompok perlakuan mempunyai rata rata frekuensi menyikat gigi lebih banyak dibanding kelompok kontrol (tabel. 3) Sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan frekuensi menyikat gigi setelah diberi penyuluhan. Siswa cenderung lupa dengan apa yang telah diterima dan mengabaikan apa yang telah disampaikan dalam penyuluhan. Artinya penyuluhan saja tidak efektif merubah perilaku menyikat gigi pada penelitian ini. Pengetahuan, sikap dan sarana yang tersedia kadang-kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang. Masih diperlukan faktor lain yaitu faktor penguat yang mendorong terjadinya suatu perilaku (Sri Mulyani, dkk, 2013) dan (Agung, dkk, 2015). Contohnya faktor penguat perilaku menggosok gigi siswa adalah orang tua, teman, guru dan petugas kesehatan. Tidak adanya upaya siswa untuk melakukan menggosok gigi yang benar menunjukkan bahwa siswa tidak berperilaku positif dibidang kesehatan terutama dalam hal memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kelompok perlakuan mengalami peningkatan jumlah siswa yang mempunyai kebersihan gigi dan mulut kategori baik dari sebelum (31 %) dan sesudah menggunakan kalender sikat gigi (82%), (tabel 2) ada perbedaan indeks kebersihan gigi (OHIS) yang bermakna pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan kalender sikat gigi (tabel 4). Rata rata kebersihan gigi berubah dari kategori sedang menjadi kategori baik. Pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan jumlah siswa yang mempunyai indeks kebersihan gigi baik. Pada Indeks kebersihan gigi pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan kearah baik sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kondisi ini berkaitan dengan frekuensi menyikat gigi yang dilakukan pada kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol terjadi penurunan frekuensi menyikat gigi. Semakin baik frekuensi menyikat gigi maka semakin baik pula. Sejalan dengan penelitian Anitasari semakin baik frekuensi menyikat gigi maka semakin baik pula kebersihan mulutnya (Anitasari, 2005). Selain frekuensi menyikat gigi kebersihan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh metode atau cara menyikat gigi. (Destiya, dkk, 2014), (Muthia, dkk, 2015), (Trisye, dkk, 2015) dan (Randi, dkk, 2015).

Penutup

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kalender sikat gigi terhadap peningkatan frekuensi menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut (OHI.S) pada siswa kelas 4 SDS Sus-ter dan disarankan penggunaan kalender sikat gigi sebagai panduan siswa sebelum siswa mampu secara mandiri melakukan tindakan sikat gigi.

Daftar Pustaka

- AA.GD Agung, Dewi Supriani, Nyoman Wirata. (2015). Hubungan Perilaku menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Kelompok Ibu Yang Mendapatkan Pelayanan Posyandu di Desa Sayan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, *Jurnal Skala Husada*, 12 (2)
- Arianto, A., Shaluhiah, Z., & Nugraha, P. (2016). Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *The Indonesian Journal of Health Promotion (Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia)*, 9(2), 127-135.
- Anitasari, S., & Rahayu, N. E. (2005). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur. *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 38(2), 88-90.
- Choirunnisa, Muthia., Agusmawanti, P., & Yusuf, M. (2015). Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal Dan Metode Fones Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Anak Tunanetra Usia 6-13 Tahun Di Semarang. *Odonto: Dental Journal*, 2(2), 36-40.
- Destiya, D. H., Rosihan, A., Didit, A., & Ike, R. D. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal, Vertical Dan Roll Terhadap Penurunan Plak Pada Anak Usia 9-11 Tahun. *Dentino-Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2), 150-154.
- Gopdianto, Randi., Rattu, A. M., & Mariati, N. W. (2014). Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang. *e-GIGI*, 3(1).
- Husna, A. (2016). Peranan Orang Tua dan Perilaku Anak dalam Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17-23.
- Kemenkes RI. (2014). Situasi Kesehatan Gigi dan mulut, Pusat data dan informasi. Infodatin: Jakarta
- Mulyati, S. (2013). Praktek Merawatgigi Pada Anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 130-135.
- Ramadhan, A., Cholil, C., & Sukmana, B. I. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino*, 1(2), 66-69.
- Sampakang, Trisye., & Gunawan, P. N. (2015). Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Di Sdn Melonguane. *e-GIGI*, 3(1).
- Sari, S. A. (2014). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Tahun 2013.
- Pawarti, P., & Fathiah, F. (2017). Perbedaan Topical Fluoride Application dan Fissure Sealant dalam Mencegah Karies Pada Gigi Molar Satu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 98-102.